

## PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA PADA PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Ni Made Rustia Dewi<sup>1</sup>  
I Gede Supartha Wisadha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia.  
e-mail: rustiadewi01@yahoo.com / telp: +62 81 805 313 741

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh manajemen modal kerja pada profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Variabel independen yang diujikan adalah periode pengumpulan piutang rata-rata (ACP), periode perputaran persediaan harian (ITID), dan periode rata-rata pembayaran utang (APP) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *gross profit margin* (GPM). Sampel penelitian berjumlah 61 perusahaan dengan metode *nonprobability* sampling. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa periode pengumpulan piutang rata-rata (ACP), periode perputaran persediaan harian (ITID), dan periode rata-rata pembayaran utang (APP) berpengaruh negatif pada profitabilitas.

**Kata Kunci:** ACP, ITID, APP, dan GPM

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the effect of working capital management on the profitability of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013 period. The independent variables tested are average collection period (ACP), inventory turnover in days (ITID) and the average payment period (APP) while the dependent variable in this study is profitability that proxied by gross profit margin (GPM). These samples included 61 companies with nonprobability sampling method. Data were analyzed using multiple linear regression analysis technique. The result show that the average collection period (ACP) inventory turnover in days (ITID), and the average payment period (APP) had a negative effect on profitability.*

**Keywords:** ACP, ITID, APP, dan GPM

### PENDAHULUAN

Manajemen modal kerja mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Esra dan Apriweni, 2002). Modal kerja digunakan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, perusahaan memerlukan manajemen modal kerja yang sesuai dengan perusahaan untuk menggunakan modal kerja yang dimilikinya

secara efisien (Lukman dan Dira, 2009). Kegagalan bisnis disebabkan karena ketidakmampuan manajer keuangan untuk merencanakan dan mengontrol dengan baik aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan (Smith, 1973:51).

Industri manufaktur memiliki penggunaan modal kerja yang berbeda dengan industri jasa (sub-sektor barang eceran/retail); perbedaan tersebut terlihat jika pada perusahaan manufaktur modal kerja digunakan untuk membeli persediaan untuk kemudian diolah kembali, sementara pada sektor industri jasa, biasanya perusahaan membeli persediaan tanpa melakukan proses produksi pada barang kemudian menjual barang tersebut.

Mewujudkan pengembalian investasi yang baik kurang dapat diwujudkan jika perusahaan memiliki aktiva lancar yang berlebihan, hal tersebut disebabkan karena modal kerja yang berlebihan berarti banyaknya modal yang menganggur yang menyebabkan tidak ada keuntungan bagi perusahaan (Uremadu, 2012:82). Sebaliknya, kekurangan dan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan akan dialami oleh perusahaan yang memiliki aktiva lancar terlalu sedikit (Lokkolo, 2013). Khususnya bagi perusahaan manufaktur yang jumlah akun aktiva lancarnya meliputi lebih dari setengah total asset perusahaan (Gitman dan Zutter, 2012). Manajemen modal kerja dikatakan sangat penting sehingga perlu pengembangan praktik manajemen modal kerja yang berkelanjutan (Hartono, 2005) (Kaur dan Singh, 2013).

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar (Petronela, 2004:48). Di dalam pengelolaan modal kerja, perusahaan harus melakukan manajemen terhadap piutang usaha. Periode pengumpulan piutang

rata-rata adalah waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menagih piutang-piutangnya. Menganalisa apakah terjadi masalah dalam penagihan piutang harus dilakukan oleh manajer. Dengan mengetahui waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengumpulkan piutangnya, perusahaan dapat mengetahui juga seberapa jauh kebijakan perusahaan dapat mendukung secara efektif dalam pengumpulan piutang. Jika sebuah perusahaan membutuhkan waktu yang terlalu lama untuk mengumpulkan piutang maka akan terjadi investasi berlebihan pada piutang dan ini akan berdampak buruk bagi perusahaan karena ada kemungkinan bahwa piutang-piutang yang tertagih itu sulit untuk direalisasi dan kondisi yang demikian dapat menurunkan profitabilitas perusahaan (Lokkolo, 2013). Semakin cepat piutang dikumpulkan atau semakin kecil nilai *Average Collection Period* (ACP), semakin besar pula profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Bagian dari modal kerja salah satunya adalah persediaan. persediaan merupakan bagian aset lancar yang memiliki kuantitas yang cukup besar dan membutuhkan perhatian khusus. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan pada tingkat tertentu. Hal ini terjadi karena perusahaan ingin memiliki persediaan yang cukup agar penjualan perusahaan dapat terus berjalan. Jika persediaan tidak cukup, maka dapat terjadi penurunan volume penjualan dibawah tingkat yang dapat dicapai (Subramarnyam dan Wild, 2010).

Seberapa banyak waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi kas atau menjadi utang disebut dengan periode perputaran persediaan (Subramarnyam dan Wild, 2010). Semakin lambat perusahaan menahan persediaan barangnya, maka akan menurunkan kas yang dihasilkan dari

penjualan persediaan tersebut, dimana hal ini akan berdampak pada pengurangan dana untuk modal kerja, dan menurunkan kegiatan operasional perusahaan. Selanjutnya hal ini akan berdampak pada turunnya volume penjualan perusahaan yang akan menurunkan laba perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi angka *inventory turnover in days (ITID)*, maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Munawir, 2001).

Periode pembayaran utang juga harus dapat dikelola dengan baik oleh pihak manajemen. Analisa yang tepat oleh manajemen kapan harus menahan pembayaran utang dan kapan harus membayar hutang harus dapat dilakukan. Lamanya waktu pembayaran hutang yang dibutuhkan oleh perusahaan akan menentukan kepercayaan para kreditor yang akan berimbas pada nilai perusahaan. Hal ini akan menurunkan dana modal kerja yang diperoleh dari pihak luar dan menurunkan kegiatan operasional perusahaan. Namun, ketika perusahaan menahan pembayaran hutang, maka dana tersebut dapat digunakan untuk memperluas kegiatan operasional perusahaan.

Estiningsih (2005), Samigloglu (2008) dan Putra (2012) melakukan penelitian dan menunjukkan bahwa periode piutang rata-rata berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil yang didapat oleh Bhayani (2004), Lazaridis (2006) Raheman dan Nasr (2007) mendapatkan periode perputaran persediaan harian berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Yuni dan Irsutami (2013) mendapatkan periode pembayaran utang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nurcahyo (2009) mendapatkan hasil ketiga variabel berpengaruh positif. Teruel dan Solano (2007), Falope dan Ajilore (2009) dan Lokollo (2013)

mendapatkan hasil yang berbeda yaitu periode pengumpulan piutang rata-rata, periode perputaran persediaan harian, dan periode rata-rata pembayaran utang berpengaruh negatif pada profitabilitas. Masih adanya *research gap* yang ditemukan dalam penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen modal kerja pada profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Tujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dapat diraih dengan manajemen modal kerja yang baik. Pengelolaan periode pengumpulan piutang dengan sebaik-baiknya dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan. Periode pengumpulan piutang dengan jumlah waktu penangihan yang sedikit menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya dengan cepat dan kondisi yang demikian mengakibatkan laba perusahaan relatif akan semakin meningkat. Perusahaan yang dapat mengumpulkan piutang dengan waktu yang cepat dapat mengurangi resiko terjadinya piutang yang tak tertagih. Perusahaan juga dapat manfaat berupa masuknya kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini akan mendukung kegiatan operasi perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan (Lokollo, 2010).

Yuni dan Irsutami (2013) mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengumpulan piutang rata-rata yang diprosikan dengan *Average Collection Period* (ACP) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil serupa didapat oleh Vural *et al.* (2012) dan Kautasari (2012).

H<sub>1</sub> : Periode pengumpulan piutang rata-rata berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan.

Periode perputaran persediaan harian dapat mencerminkan pengelolaan persediaan yang baik. Semakin kecil periode perputaran persediaan berarti semakin cepat penjualan persediaan dilakukan (Raheman dan Nasr, 2007) dan (Lois, 2010). Kecepatan penjualan yang tinggi berarti perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar.

Deloof (2003) mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan harian berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Hakiki (2009) dan Kautasari (2012) mendukung penelitian Deloof (2003) dengan mendapatkan hasil penelitian yang sama.

H<sub>2</sub> : Periode perputaran persediaan harian berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan.

Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola sebaik-baiknya pembayaran utangnya. Apabila perusahaan dapat menurunkan jumlah waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam membayar utang maka perusahaan dapat dikatakan memiliki laba yang besar. Hal ini karena perusahaan yang memiliki laba yang besar dapat mengalokasikan labanya dalam membeli persediaan untuk kegiatan operasinya. Selain itu dengan membayar utang lebih cepat maka perusahaan mungkin akan mendapatkan potongan harga sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya pembelian bahan baku.

Penelitian yang dilakukan oleh Deloof (2003), Falope dan Ajilore (2009) mendapatkan hasil yang mengatakan bahwa periode rata-rata pembayaran utang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub> : Periode rata-rata pembayaran utang berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Asosiatif tipe kausalitas merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini didesain untuk mengetahui pengaruh antara periode pengumpulan piutang rata-rata, periode perputaran persediaan harian, dan periode rata-rata pembayaran utang pada profitabilitas. Penelitian ini memilih lokasi penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2001-2013 dimana data perusahaan tersebut didapat dari situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan manufaktur dipilih karena; 1) untuk menghomogenitaskan data, 2) perusahaan manufaktur mendominasi BEI, 3) merupakan sektor unggulan perekonomian Indonesia, 4) memiliki laporan keuangan yang spesifik dan sesuai kriteria pemilihan sampel.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode pengumpulan piutang rata-rata, periode perputaran persediaan harian, dan periode rata-rata pembayaran utang. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *gross profit margin* (GPM). GPM diukur dengan mengurangi penjualan dengan harga pokok penjualan lalu dibagi penjualan. Periode pengumpulan piutang rata-rata diukur dengan cara membagi piutang usaha dengan penjualan lalu dikalikan

365 hari. Variabel bebas kedua yaitu periode perputaran persediaan harian, diukur dengan membagi persediaan dengan harga pokok penjualan lalu dikalikan 365 hari, sedangkan periode rata-rata pembayaran hutang didapat dengan cara membagi utang usaha dengan harga pokok penjualan lalu dikalikan 365 hari (Gill, *et al.* 2010).

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif berupa daftar nama dan profil perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013, dan data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2013. Besarnya populasi dalam penelitian ini adalah 131 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan cara menggunakan metode penentuan sampel *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Dengan teknik *purposive sampling* digunakan beberapa kriteria berupa; 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013, 2) mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian 2011-2013, 3) memiliki data yang diperlukan dalam penelitian, 4) laporan keuangan tahunan dinyatakan dalam rupiah, 5) laporan keuangan tahunannya berakhir per 31 Desember. Dengan menggunakan kriteria tersebut maka didapat 61 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. 61 perusahaan sampel digunakan dalam 3 periode pengamatan, jadi jumlah sampel final dalam penelitian ini adalah berjumlah 183.



Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis ini digunakan karena teknik analisis ini adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas pada sebuah variabel terikat. Teknik analisis regresi linier berganda ini harus diuji dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikoleniaritas dan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah model regresi layak untuk digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan atas penjelasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja pada profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Dimana untuk memenuhi tujuan tersebut dilakukan analisis deskriptif dan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Standard. Deviation
GPM	183	0,04	0,95	0,3419	0,21256
ACP	183	1,03	632,07	54,7750	51,38613
ITID	183	3,93	110,41	98,8936	103,12640
APP	183	3,30	495,26	53,0340	46,38369

Sumber: *Output SPSS data sekunder diolah*

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan besarnya nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Standar deviasi menunjukkan besarnya variasi yang terdapat pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
0,960	0,315

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah

Tabel 2 menunjukkan hasil dari pengujian normalitas yang dilakukan. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari tiga variabel independen adalah sebesar 0,315. Ini berarti Asymp. Sig. (2-tailed) 0,315 lebih besar dari  $\alpha$  0,05 maka ini artinya data yang dianalisis berdistribusi normal atau menyebar normal.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,373	0,139	0,125	0,71663	1,998

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah

Pada Tabel 3 dapat dilihat hasil dari uji autokorelasi memiliki nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,998, dengan jumlah  $N = 183$ , dan jumlah variabel bebas ( $k'$ ) sebanyak 3 dengan taraf signifikansi 5% (0,05), maka diperoleh nilai  $d_L = 1,774$  dan  $d_U = 1,693$ , sehingga  $4 - d_L = 4 - 1,774 = 2,226$  dan  $4 - d_U = 4 - 1,693 = 2,307$ . Ini berarti  $dw$  berada pada  $d_U < dw < 4 - d_U$  ( $2,307 < 1,998 < 2,226$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
ACP	0,974	1,027
ITID	0,599	1,670
APP	0,592	1,690

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah

Sebuah model regresi dikatakan lolos dari uji multikoleniaritas jika besarnya nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan besarnya nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat hasil olahan data spss yang menunjukkan nilai Tolerance dan VIF yang terlihat bahwa tidak ada nilai Tolerance di bawah 0,10 dan nilai VIF tidak ada di atas 10 hal ini berarti ketiga variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi
ACP	0,535
ITID	0,901
APP	0,077

Sumber: *Output SPSS, data sekunder diolah*

Tabel 5 menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu periode pengumpulan piutang rata-rata (ACP) periode perputaran persediaan harian (ITID) dan periode rata-rata pembayaran utang (APP) memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu ACP sebesar 0,535, ITID sebesar 0,901 dan APP sebesar 0,077. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Seluruh pengujian asumsi klasik yang dilakukan menyatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan untuk memprediksi pengaruh antara manajemen modal kerja pada profitabilitas, maka selanjutnya akan dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas pada variabel terikat.

**Tabel 6.**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,925	0,093		-9,952	0,000
ACP	-0,002	0,001	-0,144	-2,052	0,042
ITID	-0,001	0,001	-0,179	-1,993	0,048
APP	-0,003	0,001	-0,179	-1,982	0,049

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,373	0,139	0,125	0,71663	1,998

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji F (Uji Kesesuaian Model)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,882	3	4,961	9,659	0,000
	Residual	91,928	179	0,514		
	Total	106,810	182			

Sumber : Output SPSS, data sekunder diolah

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda. Berdasarkan atas Tabel 6 maka terbentuk persamaan regresi berupa:

$$GPM (Y) = -0,925 - 0,002 ACP (X_1) - 0,001 ITID (X_2) - 0,003 APP (X_3) + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi yang terbentuk diatas maka hasil analisis regresi linier berganda yang dapat dijelaskan adalah; Koefisien konstanta menunjukkan nilai yaitu sebesar 0,925, ini berarti jika nilai variabel periode pengumpulan piutang rata-rata (ACP), periode perputaran persediaan harian (ITID) dan periode rata-rata pembayaran utang (APP) diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka nilai profitabilitas sebesar 9,25%. Koefisien regresi variabel (X<sub>1</sub>) yaitu periode pengumpulan piutang rata-rata (ACP) menunjukkan

nilai yaitu sebesar -0,002, ini berarti bahwa dimana setiap 1 kali peningkatan periode pengumpulan piutang rata-rata (ACP), maka profitabilitas akan mengalami penurunan yaitu sebesar 2% dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap. Koefisien regresi variabel ( $X_2$ ) yaitu periode perputaran persediaan harian (ITID) menunjukkan nilai yaitu sebesar -0,001, ini berarti bahwa dimana setiap 1 kali peningkatan periode perputaran persediaan harian (ITID) maka profitabilitas akan mengalami penurunan yaitu sebesar 1% dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap. Koefisien regresi variabel ( $X_3$ ) yaitu periode rata-rata pembayaran utang (APP) menunjukkan nilai yaitu sebesar -0,003, ini berarti bahwa dimana setiap 1 kali peningkatan periode rata-rata pembayaran utang (APP) maka profitabilitas akan mengalami penurunan yaitu sebesar 3% dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

Uji determinasi  $R^2$  untuk mengukur persentase variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2008). Tabel 7 menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,373 yang artinya bahwa tidak adanya korelasi positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R Square yang terlihat pada Tabel 7 adalah sebesar 0,139, yang artinya variabel periode pengumpulan piutang rata-rata, periode perputaran persediaan harian dan rata-rata pembayaran utang mampu memperjelas variabel profitabilitas. Besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,125 atau 12,5% yang berarti bahwa variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel periode pengumpulan piutang rata-rata, periode perputaran persediaan

harian dan periode rata-rata pembayaran utang sebesar 12,5% sedangkan sisanya sebesar 87,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

Tabel 8 menunjukkan hasil dari uji F (uji kesesuaian model) yang menunjukkan nilai F hitung yaitu sebesar 9,659 dengan signifikansi sebesar 0,000, dimana ini berarti nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yaitu ( $0,000 < 0,05$ ). karena nilai signifikan pada tabel lebih kecil dari  $\leq 0,05$  sehingga model penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 6 pada kolom t dan kolom signifikansi menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan menunjukkan apakah variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Dapat dilihat pada Tabel 6 Hasil Uji t variabel periode pengumpulan piutang rata-rata (ACP) menunjukkan nilai t sebesar -2,052 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu ( $0,042 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti periode pengumpulan piutang rata-rata (ACP) berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan. Hasil Uji t variabel periode perputaran persediaan harian (ITID) menunjukkan nilai t sebesar -1,993 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu ( $0,048 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti periode perputaran persediaan harian (ITID) berpengaruh negatif signifikan pada profitabilitas perusahaan. Sementara hasil Uji t variabel periode rata-rata pembayaran utang (APP) menunjukkan nilai t sebesar -1,982 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu ( $0,049 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti periode rata-rata

pembayaran utang (APP) berpengaruh negatif signifikan pada profitabilitas perusahaan .

Hasil penelitian yang diraih menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel periode pengumpulan piutang rata-rata pada profitabilitas. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola dengan sebaik-baiknya periode pengumpulan piutangnya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa periode pengumpulan piutang dengan jumlah waktu penangihan yang sedikit, itu artinya bahwa perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya dengan cepat dan kondisi yang demikian mengakibatkan profitabilitas perusahaan relatif akan semakin meningkat. Perusahaan yang dapat mengumpulkan piutang dengan waktu yang cepat dapat mengurangi resiko terjadinya piutang yang tak tertagih. Perusahaan juga dapat manfaat berupa masuknya kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini akan mendukung kegiatan operasi perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni dan Irsutami (2013) yang menyatakan bahwa periode pengumpulan piutang rata-rata berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Vural *et al* dan Kautsari (2012) yang mendapatkan hasil serupa.

Penelitian ini mendapatkan hasil berupa adanya pengaruh negatif antara variabel periode perputaran persediaan harian pada profitabilitas. Pengelolaan persediaan dengan baik dapat dilihat dari periode perputaraan persediaan harian.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa periode perputaraan persediaan harian yang semakin kecil, itu artinya menunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediaannya semakin cepat. Perusahaan yang dapat menjual persediaannya dengan cepat berarti perusahaan itu dapat menghasilkan laba yang besar pula.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang diraih oleh Hakiki (2009), Deloof (2003) dan Kautsari (2012) yang menyatakan bahwa periode perputaran persediaan harian memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Ditunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara variabel periode rata-rata pembayaran utang pada profitabilitas atas hasil yang diraih pada penelitian ini. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola sebaik-baiknya pembayaran utangnya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menurunkan jumlah waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam membayar utang, sehingga perusahaan dapat dikatakan memiliki laba yang besar. Hal ini karena perusahaan yang memiliki laba yang besar dapat mengalokasikan labanya dalam membeli persediaan untuk kegiatan operasinya. Selain itu dengan membayar utang lebih cepat maka perusahaan mungkin akan mendapatkan potongan harga sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya pembelian bahan baku.

Deloof (2003) serta Falope dan Ajilore (2009) mendapatkan hasil serupa dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa periode rata-rata pembayaran utang berpengaruh negatif pada profitabilitas yang didukung langsung oleh penelitian ini.



## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pengujian yang telah dilakukan dan mendapatkan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan piutang rata-rata (ACP) berpengaruh negatif pada profitabilitas, periode perputaran persediaan harian (ITID) berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas, dan periode rata-rata pembayaran utang (APP) berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

Kesimpulan diatas membuat penulis dapat memberikan saran kepada beberapa pihak berupa; bagi pihak manajemen perusahaan di harapkan seefektif mungkin dapat menerapkan efisiensi pengelolaan modal kerja yang baik, dengan memperpendek jumlah waktu yang dibutuhkan untuk periode pengumpulan piutang rata-rata (ACP), periode perputaran persediaan harian (ITID), dan periode rata-rata pembayaran utang (APP) karena kondisi ini berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan, dan bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis industri lainnya, menambah periode penelitian, dan menambahkan variabel-variabel lain yang dilansir dapat mempengaruhi profitabilitas agar mendapatkan hasil penelitian yang berbeda serta lebih relevan.

## **REFERENSI**

Amarjit Gill, et al. 2010. The Relationship Between Working Capital Management and Profitability: Evidence from The United States. *Bussiness and Economic Journal*, Volume 2010: BEJ-10.

- Bhayani, Sanjay J. 2004. Working Capital And Profitability Relationship (A CaseOf Gujarat Ambuja Cement Ltd). *SCMS Journal of Indian Management*, April-June 2004.
- Deloof, M. 2003. Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms, *Journal of Business, Finance and Accounting*, 30 (3-4), pp: 573-587.
- Esra, Martha Ayerza dan Prima Apriweni. 2002. Manajemen Modal Kerja. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*. STIE iBii.
- Estiningsih, Soffia Pudji. 2005. Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap ROA perusahaan Textile Yang Go Public Di BES. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 9(2).
- Falope OI. Dan Ajilore OT. 2009. Working Capital Management and Corporate Profitability: Evidence From Panel Data Analysis Of Selected Quoted Companies In Nigeria. *Research Journal of Business Management*, 3 (1), pp: 73-84
- Gitman, Lawrence J. and Zutter, Chad J. 2012. *Principles of Managerial Finance*, 13th Edition, Prentice Hall.
- Hakiki, Latifa Noor. 2009. Manajemen Modal Kerja dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi Ekonomi*. Airlangga University Library Surabaya.
- Hartono. 2005. Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Manajemen*, h:35-48.
- Hendriantono. 2012. Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3): h:62-66.
- Hidayat, Lukman dan Dira Muttaqien. 2009. Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 9(2): h:124-135.
- Kaur, Harsh Vineet and Singh, Sukhdev. 2013. Managing Efficiency and Profitability Through Working Capital: an Empirical Analysis of BSE 200 Companies. *Asian Journal of Business Management*, 5 (2), pp: 197-207.
- Kautsari, R.rr Ken Berlian. 2012. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

- Lazaridis I, Trfonidis D. 2006. Relationship Between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies In The Athens Stock Exchange. *Journal of Financial Management and Analysis*, 19 (1), pp: 26-25
- Lois. 2010. The Effect Of Working Capital Management Profitability: Empirical Evidence From An Emerging Market, The Clute Institute. *Journal Business And Economics Research*.
- Lokollo, Antonius dan Syafruddini, Muchamad. 2013. Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011. Diponegoro. *Journal Of Accounting*, 2(2): h:1-13. ISSN: 2337-3806.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nurchahyo, Nico. 2009. Analisis Kinerja Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas, Dan Analisis Hubungan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Pada Industry Otomotif Di BEI Periode 2006-2008. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Petronela, Thio. 2004. Pertimbangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit. *Jurnal Balance*. 47 (55), pp: 48.
- Priyatno, Dwi. 2008. Mandiri Belajar SPSS. Yogyakarta: Mediakom. Rajesh, M dan N.R.V. Ramana Reddy. 2011. Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability. *Global Journal of Finance and Management*, 3 (1). ISSN 0975-6477.
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.). *Jurnal Ekonomi Gunadarma*, 9(1): h:1-10.
- Raheman, Abdul and Nasr, Mohamed. 2007. Working Capital Management and Profitability - Case Of Pakistan Firms, *International Review of Business Research Paper*, 3 (1), pp: 279-300.
- Samiloglu, F dan K. Demirgunes. 2008. The Effect of Working Capital Management on Firm Profitability: Evidence from Turkey. *The International Journal of Applied Economics and Finance*. 2 (1), pp: 44-50.
- Smith, K.V. 1973. State of The Art of Working Capital Management. *Financial Management Autumn*, pp: 50-55.

- dan Shousen. 1989. Profitability Versus Liquidity Tradeoffs In Working Capital Management, in k.v. Smith, *Reading on The Management of Working Capital*, St. Paul, MM, West Publishing Company, pp:549-562.
- Subramanyam dan Wild. 2010. *Financial Statement Analysis* diterjemahkan oleh Dewi Yanti. Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat.
- Teruel, Pedro Juan Garcia and Pedro Martinez Solano. 2007. "Effect Of Working Capital Management On SME Profitability". *International Journal of Managerial Finance*. 3 (2), pp:1-20.
- Uremadu, S.O., Ben-Caleb Egbide, Patrick Enyi E. 2012. Working Capital Management, Liquidity and Corporate Profitability among Quoted Firms in Nigeria Evidence from the Productive Sector. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 2 (1), pp: 80-97.
- Vural, Gamse., Ahmet Gokhan Sòkmen., and Emin Huseyn Cetenak. 2012. Affect of Working Capital Management on Firm's Performance: Evidence from Turkey. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2 (4), pp: 488-495.
- Weston, J. Fred, Eugene F. Brigham dan Thomas E. Copeland. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013. Diakses pada Tanggal 14 Agustus 2014.
- Yuni, Sartika Sitorus dan Irsutami. 2013. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di BEI Tahun 2006–2011). *Jurnal. Politeknik Negeri Bata*.